BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan koefisien produktifitas pekerjaan bekisting pada Proyek GRHA
WIDYA MARANATHA, didapatkan koefisien produktifitas untuk pekerjaan bekisting balok yaitu:

a.	Mandor Balok dan Pelat	= 0,050
b.	Pasang Scaffolding	
	Pekerja	= 0,201
c.	Pasang Suri-suri	
	Tukang	= 0,135
	Pekerja	= 0,101
d.	Pasang Bodeman	
	Tukang	= 0,218
e.	Pasang Dinding Balok	
	Tukang	= 0,220
f.	Check List	
	Tukang	= 0,094
g.	<u>Bongkaran</u>	
	Pekerja	= 0,113
2. Sedangkan untuk bekisting pelat, didapatkan koefisien produktifitas :		
a.	Pasang Scaffolding	
	Pekerja	= 0,164
b.	Pasang Suri-suri	
	Tukang	= 0,108
	Pekerja	= 0,082

c. Pasang Table Form

Pekerja = 0,450

3. Koefisien produktifitas untuk pekerjaan pembesian balok yaitu :

a. Mandor balok dan pelat = 0.001

b. Pabrikasi Besi = 0.008

c. Tukang Besi = 0.019

4. Koefisien produktifitas untuk pekerjaan pembesian Pelat yaitu :

a. Mandor balok dan pelat = 0.002

b. Pabrikasi Besi = 0.011

c. Tukang Besi = 0.021

5. Dalam kesimpulan ini tidak dihitung Indeks Produktifitas Pekerjaan Bekisting dan pekerjaan pembesian karena tidak ada Standar pembanding dari RAB lapangan, mengingat sulitnya mendapatkan data tersebut dari lapangan. Untuk standar pembanding dari PU sendiri dari Buku Analisa Harga Satuan tahun 2003 tidak bisa dihitung indeks produktifitas, karena dari buku Analisa Harga Satuan tersebut untuk pekerjaan bekisting tidak ada penjelasan mengenai sistem bekisting yang dipakai.

5.2 Saran

- Angka-angka koefisien produktifitas yang didapatkan dari hasil perhitungan ini hanya berlaku untuk Proyek GRHA WIDYA MARANATHA.
- 2. Kerusakan dan sering matinya *Tower Crane* pada Proyek GRHA WIDYA MARANATHA ini mengakibatkan adanya keterlambatan pekerjaan bekisting, karena alat-alat yang dipakai untuk pekerjaan bekisting maupun pembesian harus menggunakan *Tower Crane*, untuk itu Tower Crane yang dipakai sebaiknya diservis (diperbaiki) secara optimal sehingga tidak menghambat pekerjaan kontruksi bekisting dan pembesian.